

Pengaruh Ketauladanan Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjama'ah Pada Murid di MTsK Imam An Nawawi Kota Banda Aceh

Muhammad Furqan¹, Ainal Mardhiah², Jamaluddin Idris³, Baharuddin⁴

Abstrak

Dalam dunia Pendidikan, seorang guru disamping berperan sebagai pemberi materi ilmu juga harus mampu menjadi sosok teladan bagi peserta didik, karena sebuah ketauladanan yang dicontohkan langsung oleh guru akan menjadi pelajaran penting bagi peserta didiknya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat Pengaruh Ketauladanan Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjama'ah Pada Murid di MTsK Imam An Nawawi Kota Banda Aceh. Penelitian menggunakan metode wawancara dengan para dewan guru dan peserta didik. Selain itu penulis juga menggunakan metode observasi terhadap ketauladanan guru dan pengaruhnya terhadap kedisiplinan murid dalam menjaga shalat berjama'ah di MTsK Imam An Nawawi. Hasil penelitian penulis melihat dampak dari keteladanan guru dalam menjaga shalat berjama'ah sangat mempengaruhi para murid untuk menjaga shalat berjama'ah, bahkan persentasinya mencapai 90%.

Kata kunci : Teladan, Shalat, Jama'ah

A. PENDAHULUAN

Dalam dunia Pendidikan, seorang guru bukan hanya mampu menyampaikan materi dalam bentuk teori kepada peserta didiknya, namun lebih dari itu, guru dituntut untuk bisa memberikan contoh teladan langsung kepada muridnya, terutama dalam hal akhlak spiritual. Pendidikan yang memberikan contoh ketauladanan langsung merupakan Pendidikan yang dipraktikkan langsung oleh Rasulullah, Rasulullah menjadi contoh nyata seorang guru yang berhasil mendidik murid-muridnya. Para sahabat Rasulullah menjadi bukti nyata bahwa beliau mampu memberikan Pendidikan

¹ Mahasiswa Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Email : ibn.saifuddin94@gmail.com

² Dosen Tetap UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Email. ainal.abdurrahman@ar-raniry.ac.id

³ Dosen Tetap UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Email. jamaluddin@ar-raniry.ac.id

⁴ Dosen Tetap UIN Mataram. email. baharuddin@uinmataram.ac.id

yang sempurna kepada mereka, baik itu dari segi teori maupun teladan di dalam kehidupan nyata.

Di Era keterbukaan informasi seperti saat ini, nilai ketauladanan guru langka kita temui, hanya Sebagian dari guru yang masih istiqamah menerapkan nilai-nilai ketauladanan kepada peserta didiknya dan berusaha memperbaiki akhlak spiritual mereka agar menjadi lebih baik. Yang sering kita temui adalah kasus-kasus sebaliknya, kekerasan kepada peserta didik, kasus bullying yang dilakukan guru terhadap peserta didik, bahkan yang lebih miris lagi, kasus-kasus pelecehan seksual guru terhadap peserta didik kerap kita temui.

Data dari Koordinator Nasional Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (JPPI) Ubaid Matraji mengatakan guru menjadi mayoritas pelaku kekerasan di sekolah dengan jumlah 117 kasus selama 2022. Ia menambahkan kekerasan yang terjadi di sekolah tercatat sebanyak 105 kasus adalah kekerasan seksual. Sementara kekerasan fisik sebanyak 65 kasus dan non fisik 24 kasus.⁵

Dari sumber yang lain, seperti yang dilaporkan oleh Yayasan Cahaya Guru pada 1 Januari-10 Desember 2023 melalui pemantauan pemberitaan media massa tersertifikasi Dewan Pers, mengatakan bahwa Sedikitnya ada 136 kasus kekerasan di lingkungan pendidikan sepanjang 2023 yang terekam pemberitaan media massa dengan total 134 pelaku dan 339 korban yang 19 orang di antaranya meninggal dunia.⁶

Di Tingkat daerah, khususnya Aceh yang terkenal dengan penerapan syariat islamnya, ternyata kasus-kasus kekerasan guru terhadap murid juga kerap terjadi, sebagaimana diberitakan pada media Kompas, setidaknya 20 siswa sekolah dasar di Kecamatan Lhoksukon, Kabupaten Aceh Utara, Provinsi Aceh menjadi korban kekerasan seksual oleh gurunya sendiri. Dugaan pelecehan seksual ini dilakukan sang guru sejak 2021 hingga Maret 2023.⁷

Guru yang diharapkan bisa menjadi teladan bagi peserta didiknya, malah menjadi musibah bagi peserta didik, tidak heran bila kita melihat data

⁵ <https://www.antaranews.com/berita/3329478/guru-jadi-pelaku-kekerasan-di-sekolah-terbanyak-selama-2022>

⁶ <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/12/16/terjadi-136-kasus-kekerasan-di-sekolah-sepanjang-2023>

⁷ <https://www.kompas.tv/regional/399358/20-siswa-sd-di-aceh-utara-dilecehkan-guru-pelaku-ancam-korban-agar-tidak-melapor>

kenakalan remaja pun semakin marak terjadi, seperti kata pepatah "*Guru Kencing Berdiri, Murid Kencing Berlari*".

Data terkait kenakalan remaja pun sangat memprihatinkan, seperti data yang penulis dapatkan dari UNICEF tahun 2016 kenakalan remaja di Indonesia mencapai sekitar 50%. Salah satu faktor yang dapat menyebabkan tindakan kriminal ataupun kejahatan, namun perlu di sadari, faktor kemiskinanlah yang menjadi modal awal terjadinya tuntutan kebutuhan hidup Baik dari segi kebutuhan sandang (pakaian), pangan (makanan), papan (tempat tinggal), juga pendidikan dan Kesehatan.⁸

Dalam penelitian ini penulis ingin meneliti terkait pengaruh ketauladanan guru dalam menjaga shalat berjama'ah terhadap para murid di MTsK Imam An Nawawi Kota Banda Aceh, yang menjadi poin penelitian yaitu ketauladanan guru dalam menjaga shalat apakah mampu memberikan pengaruh kepada murid dalam menjaga shalat berjama'ah, penelitian ini berbeda dengan penelitian lainnya, seperti jurnal yang berjudul Spritual Pendidik Pengaruhnya Terhadap Pendidikan Aqidah, Akhlak Dan Ibadah Anak disebutkan bahwa Kedekatan pendidik dengan Allah, akan membuat ruhiyah pendidik menjadi baik, kondisi ini akan memberi pengaruh terhadap pendidikan aqidah, akhlak dan ibadah anak didik anak didik karena guru adalah cermin bagi anak didiknya. Pengaruhnya dapat diperoleh melalui ketauladanan pendidik, pembiasaan-pembiasaan yang diberikan oleh pendidik kepada anak, pengajaran (proses belajar mengajar), pengawasan dan hukuman yang mendidik yang dilakukan oleh pendidik disetiap waktu berinteraksi dengan anak.⁹ Penelitian Spritual Pendidik Pengaruhnya Terhadap Pendidikan Aqidah, Akhlak Dan Ibadah Anak berfokus pada akhlak dan ibadah secara umum. Sedangkan penulis dalam penelitian ini memfokuskan pengaruh ketauladanan guru dalam menjaga shalat berjama'ah apakah berdampak kepada murid dalam menjaga shalat berjama'ahnya.

⁸ <https://jurnalpost.com/trend-kriminalitas-di-kalangan-remaja-dan-solusinya/51324/>

⁹ Spritual Pendidik Pengaruhnya Terhadap Pendidikan Aqidah, Akhlak Dan Ibadah Anak

B. TEORI

1. Konsep ketauladanan Guru

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia kata teladan diartikan sesuatu yg patut ditiru atau baik untuk dicontoh baik itu berupa perbuatan, kelakuan, sifat, dsb. Sedangkan ketauladanan yaitu hal yg dapat ditiru atau dicontoh.¹⁰

Ketauladanan dalam Pendidikan merupakan metode influentif yang paling meyakinkan keberhasilannya dalam membentuk karakter anak secara moral, spiritual dan social. Pendidik adalah contoh terbaik bagi anak dalam perilaku dan akhlak, bahkan memberi pengaruh besar pada anak secara kejiwaan, emosional, ucapan dan perbuatan serta material maupun spiritual.¹¹

Salah satu metode pengajaran Nabi yang paling penting, agung, dan Istimewa adalah melalui praktik atau ketauladanan dengan tingkah laku yang baik dan budi pekerti yang luhur. Nabi ketika memerintahkan sesuatu, beliau sudah mempraktikkan terlebih dulu perkara itu, baru kemudian orang-orang mengikuti beliau dan mempraktikkan sebagaimana yang mereka lihat, jadi beliau merupakan teladan bagi umatnya dalam semua budi pekerti, perbuatan, dan keadaan.¹²

2. Shalat Berjama'ah

Shalat berjama'ah merupakan syi'ar agama Islam yang sangat dianjurkan untuk dikerjakan, terutama bagi laki-laki, dalil-dalil diperintahkannya shalat berjama'ah banyak terdapat di dalam al-Qur'an dan As-Sunnah, di antaranya firman Allah :

الرَّاكِعِينَ مَعَ وَارْكُعُوا الزَّكَاةَ وَآتُوا الصَّلَاةَ وَأَقِيمُوا

“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku' ” (QS. Al-Baqarah - 43).

Kalimat *الرَّاكِعِينَ مَعَ وَارْكُعُوا* dalam ayat di atas maksudnya adalah, shalatlah Bersama orang-orang yang shalat. Di sini ada suatu perintah untuk shalat berjama'ah dan juga menunjukkan hukumnya wajib, dan bahwasanya ruku'

¹⁰ Kamus Bahasa Indonesia, hal.1475

¹¹ Zainal Abidin bin Syamsuddin, Golden Ways Anak Sholeh, (PT.Rumah Media Imam Bonjol, Depok : 2021), hal.18-19

¹² Abdul Fattah Abu Ghuddah, *Ar-Rasul Al-Mu'allim wa Asalibuhu fi At-Ta'lim* (Rasulullah Sang Guru, Metode dan Karakteristik Nabi Dalam Mengajar), Pustaka Arafah, Sukoharjo : 2019, hal.95

itu merupakan rukun di antara rukun-rukun shalat, karena Allah menyebutkan shalat dengan kata ruku', sedangkan mengungkapkan suatu ibadah dengan kata yang merupakan bagian dari nya adalah menunjukkan kepada wajibnya hal itu padanya.¹³

Ketauladanan dalam mendirikan shalat berjama'ah sangat dibutuhkan, di samping kewajiban ini dibebankan kepada orang tua, guru juga berperan penting dalam memberikan ketauladanan dalam menjaga shalat berjama'ah, dengan harapan kebiasaan baik yang di amalkan oleh orang tua dan guru akan berdampak baik bagi anak-anak.

Ibnu Qayyim rahimahullah berkata : Sesungguhnya semua orang bisa berbicara, namun siapa yang ucapannya selaras dengan perbuatannya maka dia beruntung dan siapa yang ucapannya tidak sesuai dengan tindakannya maka dia telah merusak harga dirinya.¹⁴

Bagi seorang guru, memberikan teladan yang baik kepada para muridnya adalah suatu kewajiban, karena yang diharapkan adalah guru tidak hanya mampu memberikan materi, melainkan juga mampu memberikan contoh langsung, seperti menjaga shalat lima waktu berjama'ah.

C. METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan pendekatan kualitatif, menurut Creswell, (2014:32) bahwa penelitian kualitatif adalah pendekatan untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok yang berkaitan dengan masalah sosial atau manusia. Ini berarti bahwa penelitian kualitatif mempelajari budaya suatu kelompok dan mengidentifikasi bagaimana perkembangan pola perilaku penduduk dari waktu ke waktu. Mengamati perilaku masyarakat dan keterlibatannya dalam kegiatan tersebut menjadi salah satu elemen kunci dari pengumpulan data.¹⁵

Penulis memilih penelitian kualitatif karena alasan, di antaranya lebih mudah dalam mengumpulkan data, yang mana penulis akan mengumpulkan data dari para guru dan murid di MTsK Imam An Nawawi dengan

¹³ Syaikh Abdurrahman bi Nashir as-Sa'di, Tafsir Al-Qur'an Jilid 1, Terj. Muhammad Iqbal dkk (Jakarta : Darul Haq, 2017), hal. 61

¹⁴ Zainal Abidin bin Syamsuddin, Golden Ways Anak Sholeh, (PT.Rumah Media Imam Bonjol, Depok : 2021), hal.16

¹⁵ Ahmad Fauzi Dkk, Metodologi Penelitian, (CV.Pena Persada, Jawa Tengah : 2022), hal.13

mewawancarai dan mengamati langsung di lapangan. Metodologi yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research), di mana dalam proses pengumpulan datanya, peneliti melakukannya secara langsung di lokasi penelitian, dengan harapan dapat memberikan jawaban terhadap bagaimana Pengaruh Ketauladanan Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjama'ah Pada Murid di MTsK Imam An Nawawi Kota Banda Aceh.

Populasi dalam penelitian ini adalah 20 orang guru aktif di MTsK Imam An Nawawi dan 28 orang murid kelas 9, pemilihan seluruh guru yang aktif mengajar adalah dikarenakan penulis ingin melihat ketauladanan yang dipraktikkan langsung oleh para guru di MTsK Imam An Nawawi Kota Banda Aceh, dan pemilihan murid kelas 9 dikarenakan murid kelas 9 yang paling lama sudah berinteraksi dengan para guru. Teknik pengambilan sampel yang penulis gunakan yaitu purposive sampling di antara alasan menggunakan teknik ini yaitu : fokus yang lebih spesifik dan cocok, eksplorasi terhadap sampel yang lebih maksimal, meningkatkan efisiensi penelitian, dan adanya peluang besar dalam melihat pola-pola tertentu yang berkembang seiring berjalannya prosesi pengambilan data yang berpeluang besar untuk generalisasi data (Nikolopoulou, 2023). Ditambah lagi, purposive sampling memiliki kompatibilitas yang tinggi dengan model penelitian kualitatif sehingga secara timbal baik, memudahkan peneliti dalam melakukan tugasnya. Penelitian ini juga menggunakan teknik pengambilan data melalui wawancara dan observasi. Adapun yang menjadi narasumber wawancara adalah seluruh dewan guru di MTsk Imam An Nawawi dan seluruh murid kelas 9 yang ada di MTsK Imam An Nawawi Kota Banda Aceh.

D. TEMUAN PENELITIAN

1. Profil MTsK Imam An Nawawi Kota Banda Aceh

MTsK Imam An Nawawi merupakan sekolah Tingkat menengah pertama yang berada dalam Yayasan Al Islam Aceh, sudah berdiri dari tahun 2017. Saat ini MTsK Imam An Nawawi memiliki siswa-siswi aktif sejumlah 140 siswa dan siswi, di antara mereka ada yang mengikuti program boarding yaitu tinggal dan belajar di asrama dan juga program *full day* yang belajar pagi dan pulang di sore hari.

MTsK Imam An Nawawi beralamat di Jalan Taman Siswa No 56 Merduwati, kepala sekolah MTsK Imam An Nawawi saat ini Ustad

Muhammad Rizki, program unggulan sekolah yaitu pembinaan karakter Islam dan Tahfidzul Qur'an.

Visi dari MTsK Imam An Nawawi yaitu mewujudkan generasi bangsa yang berilmu pengetahuan dengan pondasi nilai agama, karakter Islami dan berakhlakul karimah. Adapun misi dari sekolah ini yaitu :

- a. Memiliki Akidah yang benar berdasarkan al-Qur'an dan Hadits.
- b. Memiliki akhlak yang mulia dan berkarakter.
- c. Mengetahui praktik dan dalil fiqih dalam kehidupan sehari-hari.
- d. Mencintai al-Qur'an dan mampu menghafal al-Qur'an minimal 3 juz
- e. Mampu berbahasa Arab Dasar.

Adapun program unggulan dari MTsK Imam An Nawawi yaitu :

- a. Tahfidzul Qur'an
- b. Bahasa Arab
- c. Bimbingan Karakter
- d. Mapel Diniyah
- e. Mapel Umum
- f. Bimbingan fisik dan mental
- g. Ekstrakurikuler

2. Pelaksanaan Shalat Berjama'ah di Sekolah MTsK Imam An Nawawi Kota Banda Aceh

Shalat berjama'ah, merupakan suatu kewajiban terkhusus kepada kaum lelaki, hal ini yang ditanamkan kepada siswa di MTsK Imam An Nawawi Kota Banda Aceh, siswa di MTsK Imam An Nawawi terdiri dari 70 siswa yang dibagi menjadi dua, ada yang mengambil program *full day* dan *boarding*, untuk yang *full day* maka mereka hanya melaksanakan shalat berjama'ah di sekolah dua waktu shalat saja, yaitu Zuhur dan Asar, sedangkan yang *boarding* mereka shalat berjama'ah lima waktu di sekolah.

Shalat berjama'ah dilaksanakan di mushala sekolah, yang di imami oleh siswa secara bergantian dengan dijadwalkan piket oleh musyrif asrama, sebelum shalat berjama'ah di mulai, mereka diwajibkan untuk sudah hadir di mushala setidaknya 10 menit sebelum shalat, dan diwajibkan untuk mendengarkan azan dengan tenang, setelah azan juga dianjurkan untuk shalat sunnah rawatib, kemudian dihasung untuk memanfaatkan waktu antara azan dan iqamah untuk memperbanyak do'a.

Tabel 1Kedisiplinan siswa *fullday* dalam menghadiri shalat berjama'ah

No	Sikap	Jumlah	Persentase
1	Tidak Masbuk	42	93%
2	Masbuk	3	7%
3	Jumlah	45	100%

Kedisiplinan siswa *Boarding* dalam menghadiri shalat berjama'ah

No	Sikap	Jumlah	Persentase
1	Tidak Masbuk	24	96%
2	Masbuk	1	4%
3	Jumlah	25	100%

3. Pengaruh Ketauladanan Guru Terhadap Kedisiplinan Shalat Berjama'ah Siswa Di MTsK Imam An Nawawi

Dewan Guru di MTsK Imam An Nawawi Kota Banda Aceh terutama yang aktif mengawasi anak-anak asrama diwajibkan untuk selalu shalat secara berjama'ah di mushala sekolah, Adapun guru mata Pelajaran umum mereka hanya shalat berjama'ah di mushala sekolah apabila jadwal mengajar bertepatan dengan masuknya waktu shalat dan Ketika jadwal piket.

Jumlah seluruh guru aktif dan karyawan di MTsK Imam An Nawawi Kota Banda Aceh yaitu 20 orang, 17 sebagai guru yang hadir *fullday* dan 3 sebagai musyrif (pembimbing asrama) untuk siswa *boarding*. Berdasarkan pengamatan penulis terkait dengan pelaksanaan shalat jamaah para guru di MTsK Imam An Nawawi sudah baik, untuk lebih jelasnya dapat kita lihat table berikut :

Tabel 1Kedisiplinan Guru *fullday* dalam menghadiri shalat berjama'ah

No	Sikap	Jumlah	Persentase
1	Tidak Masbuk	14	82%
2	Masbuk	3	7%

3	Jumlah	17	100%
---	--------	----	------

Tabel 2

Kedisiplinan Guru *Boarding* dalam menghadiri shalat berjama'ah

No	Sikap	Jumlah	Persentase
1	Tidak Masbuk	3	100%
2	Masbuk	0	0%
3	Jumlah	3	100%

E. Kesimpulan

Berdasarkan pengamatan penulis dapat disimpulkan beberapa kesimpulan terkait dengan Pengaruh Ketauladanan Guru Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Shalat Berjama'ah Pada Murid di MTsK Imam An Nawawi Kota Banda Aceh, di antaranya yaitu :

1. Kedisiplinan guru dalam menghadiri shalat berjama'ah tepat waktu berpengaruh terhadap kedisiplinan siswa dalam menjaga shalat berjama'ah tepat waktu.
2. Persentase kedisiplinan guru dalam menjaga shalat berjama'ah rata-rata di atas 80% hal ini juga mempengaruhi persentase kedisiplinan murid yang juga berada di atas 80%.
3. Ketauladanan guru dalam memberikan contoh langsung sangat efektif untuk mengajarkan peserta didik untuk disiplin.

DAFTAR PUSTAKA

- Zainal Abidin bin Syamsuddin, (2021). *Golden Ways Anak Sholeh*, Depok : PT.Rumah Media Imam Bonjol.
- Abdul Fattah Abu Ghuddah,(2019) *Ar-Rasul Al-Mu'allim wa Asalibuhu fi At-Ta'lim* : Rasulullah Sang Guru, Metode dan Karakteristik Nabi Dalam Mengajar, Sukaharjo : Pustaka Arafah.
- Syaikh Abdurrahman bi Nashir as-Sa'di, (2017), *Tafsir Al-Qur'an Jilid 1*, Terj. Muhammad Iqbal dkk, Jakarta : Darul Haq.

Ahmad Fauzi Dkk, Metodologi Penelitian, (2022), Jawa Tengah : CV.Pena Persada, Jawa Tengah.

Guru jadi pelaku kekerasan di sekolah terbanyak selama 2022 (2022, 30 Desember). Diakses pada 2 Juni 2024 , dari <https://www.antaraneews.com/berita/3329478/guru-jadi-pelaku-kekerasan-di-sekolah-terbanyak-selama-2022>.

Terjadi 136 Kasus Kekerasan di Sekolah Sepanjang 2023, 19 Orang Meninggal (2023, 16 Desember) Diakses pada 20 Mei 2024, dari <https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/12/16/terjadi-136-kasus-kekerasan-di-sekolah-sepanjang-2023>.

20 Siswa SD di Aceh Utara Dilecehkan Guru, Pelaku Ancam Korban agar Tidak Melapor (2023, 19 April), Diakses pada 20 Mei 2024, dari <https://www.kompas.tv/regional/399358/20-siswa-sd-di-aceh-utara-dilecehkan-guru-pelaku-ancam-korban-agar-tidak-melapor>.

Trend Kriminalitas Di Kalangan Remaja Dan Solusinya (2023, 2 juni), Diakses pada 20 Mei 2024, dari <https://jurnalpost.com/trend-kriminalitas-di-kalangan-remaja-dan-solusinya/51324/>.

Ainal Mardiah AR. (2016). Spritual Pendidik Pengaruhnya Terhadap Pendidikan Aqidah, Akhlak Dan Ibadah Anak. Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies.